

ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN DI DESA NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNGKIDUL

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



Disusun oleh :

Monika Anggraini

16640022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN DI DESA NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNGKIDUL

Monika Anggraini

16640022

ABSTRAK

Etnobotani merupakan kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal atau masyarakat tradisional dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan dalam sehari-hari. Ketergantungan manusia pada tumbuhan paling tidak sebagai bahan pangan, seperti halnya masyarakat yang ada di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Maret 2023 dengan tujuan untuk mengetahui spesies tumbuhan pangan, bagian organ yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan, dan cara mendapatkan tumbuhan pangan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan bantuan responden yang dipilih secara *purposive sampling* memiliki ketentuan kriteria usia produktif yang diambil sampel 10% dari jumlah populasi perdesun. Hasil penelitian diperoleh bahwa berdasarkan kegunaan, tumbuhan paling banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pokok sehari-hari (7 spesies), sayur mayur (47 spesies), dan sebagai obat-obatan (29 spesies). Berdasarkan klasifikasi organ tumbuhan yang digunakan, ditemukan buah (36,2%), batang (13,6%), akar (24,9%). Klasifikasi berdasarkan cara pemanfaatan tumbuhan, ditemukan bahan makanan (43,50%), obat dalam (31,6%), keduanya yaitu bahan makanan dan obat dalam (11,30%), obat dalam dan obat luar (9%), dan obat luar (4,5%). Klasifikasi berdasarkan cara mendapatkan tumbuhan, ditemukan budidaya sendiri (37,90%), tumbuh liar (28,20%), membeli di pasar (22,60%), meminta tetangga (11,30%).

Kata Kunci : Desa Nglanggeran, Etnobotani, Tumbuhan Pangan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

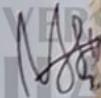
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Yang menyatakan,



Monika Anggraini
NIM. 16640022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Peretujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Monika Anggraini

NIM : 16640022

Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Pangan Di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

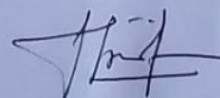
sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Pembimbing,



Ika Nugraheni Ari Martiwi, S.Si., M. Si
NIP. 19800207 200912 2 002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1868/Un.02/DST/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Etnobotani Tumbuhan Pangan Di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MONIKA ANGGRAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 16640022
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ika Nugraheni Ari Martiwi, S.Si., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64b608f17604b



Penguji I

Siti Aisah, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64af822e9e176



Penguji II

Satiti Ratnasari, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 64b4ef47318b



Yogyakarta, 30 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Prof. Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64c9d843833e7

HALAMAN MOTTO

Menyelesaikan apa yang sudah dimulai adalah keharusan.



-- Boris del Kodrade

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya. Tidak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW karena atas karunia dan izin dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Pangan Di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang Strata Satu (S1) pada Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan Terimakasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan, bantuan, doa dan dorongan semangat selama proses penyelesaian tugas akhir ini :

1. Allah SWT yang telah memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda Mahyudin dan Ibunda Mardiana Syamsudin yang senantiasa memberikan doa, dukungan materiil dan immateriil, serta kepercayaan kepada penulis sehingga diberi kelancaran.
3. Ibu Dr. Hj. Khurul Wardati, M.Si selaku dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si selaku ketua program studi Biologi, dan Ibu Siti Aisah, S.Si., M.Si selaku sekretaris program studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Ika Nugraheni, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Arifah Khusnuryani, S.Si., M.Si selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam administrasi dan kelengkapan skripsi ini.

8. Orang terkasih Kodrad el-Boris yang telah menemani dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat tersayang Sani Dumonde Ontosoroh beserta keluarga yang telah memberikan fasilitas, wejangan, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Teman-temanku tercinta Tuan Bajang dan Nura yang selalu menanyakan keberlanjutan skripsi dan membantu jalan dan lancarnya skripsi ini.

Yogyakarta, 09 November 2022

Penulis,

Monika Anggraini

NIM. 16640022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ETNOBOTANI TUMBUHAN PANGAN DI DESA NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNGKIDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Etnobotani	5
B. Tumbuhan Pangan	6
C. Desa Nglanggeran	7
D. Kearifan Lokal dan Konservasi Tumbuhan	8
BAB III METODE PENELITIAN	9
A. Waktu dan Tempat Penelitian	9
B. Alat.....	10
C. Prosedur Kerja	10

D.	Analisis Data.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		15
A.	Spesies Tumbuhan Pangan	15
C.	Habitus Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Pangan.....	18
D.	Organ tumbuhan yang digunakan	19
E.	Manfaat Tumbuhan.....	20
F.	Cara Pemerolehan Tumbuhan Pangan.....	22
G.	Nilai Manfaat (UVs) dan Nilai Penting (INP).....	23
H.	Daftar Jenis Tumbuhan Pangan	26
I.	Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Pangan yang Ditemukan Di Desa Nglanggeran.....	31
BAB V PENUTUP.....		65
A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		71
	Lampiran 1. Kusioner Penelitian.....	71
	Lampiran 2. Data mentah habitus	73
	Lampiran 3. Dokumentasi pengambilan data.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Pangan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Nglenggeran.....	26
Tabel 2. Klasifikasi dan Deskripsi Tumbuhan Pangan.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi penelitian, Karang Sari, Doga, Nglanggeran Kulon, Nglanggeran Wetan, dan Gunung Butak. Luas Wilayah 762.2909 Ha (sumber: data monografi desa 2017).....	9
Gambar 2. Pembagian Wilayah Dusun: A. Karang Sari, B. Doga, C. Nglanggeran Kulon, D. Nglanggeran Wetan, dan E. Gunung Butak	10
Gambar 3. Flow Pengumpulan Data.....	12
Gambar 4. Jumlah Spesies Tumbuhan Pangan Berdasarkan Famili di Desa Nglanggeran.	17
Gambar 5. Habitus Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan masyarakat di desa Nglanggeran	19
Gambar 6. Organ tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Nglanggeran.	20
Gambar 7. Manfaat tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Nglanggeran.	22
Gambar 8. Pemerolehan Tumbuhan Pangan di Desa Nglanggeran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	71
Lampiran 2. Data Mentah Habitus	73
Lampiran 3. Dokumentasi Pengambilan Data.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Nglanggeran terletak Di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Administrator Desa Nglanggeran (2017), Desa Nglanggeran memiliki luas 762,8 Ha. Berdasarkan data monografi pekerjaan penduduk desa Nglanggeran diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani/perkebunan. Lahan pertanian di Desa Nglanggeran dibagi menjadi lahan basah dan lahan kering. Lahan basah merupakan lahan yang memiliki kandungan air yang relatif tinggi, contohnya tanaman padi. Lahan kering merupakan lahan yang membutuhkan air relatif rendah yang biasanya dimanfaatkan untuk tanaman jagung, kacang tanah, singkong, dan ubi. Tipe lahan ini memberikan informasi bahwa masyarakat di Desa Nglanggeran masih kaya akan alam sekitar.

Etnobotani merupakan kajian mengenai interaksi antara masyarakat lokal atau masyarakat tradisional dengan lingkungan alamnya, terutama mengenai penggunaan tumbuhan dalam sehari-hari (Martin, 1998). Masyarakat tradisional menggunakan tumbuhan untuk menunjang kehidupannya sebagai kepentingan untuk makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, dan bahan pewarna. Berdasarkan wilayah masing-masing, kelompok masyarakat memiliki ketergantungan pada tumbuhan, paling tidak untuk sumber bahan pangan (Bahriyah dkk., 2015).

Tumbuhan pangan merupakan segala sesuatu yang tumbuh, hidup, berbatang, berakar, berdaun dan dapat dimakan atau dikonsumsi oleh manusia (Cornelius, 1984). Sebagian besar masyarakat mulai menyadari pentingnya hidup sehat dengan mengkonsumsi bahan makanan yang memiliki fungsi pangan baik dari komposisi, cita rasa dan penampakan yang menarik serta memiliki fungsi fisiologis bagi tubuh untuk mendapatkan kesehatan yang maksimal (Astawan, 2003). Ketergantungan manusia pada tumbuhan semakin lama semakin meningkat, terjadinya peningkatan

kebutuhan untuk pangan, papan, dan pemeliharaan kesehatan maupun keperluan lainnya mendorong untuk pemanfaatan dan peningkatan produk hasil dari tumbuh-tumbuhan, dengan didukung oleh teknologi, tingginya tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan alam memiliki konsekuensi yang nyata pengaruhnya terhadap pengetahuan tumbuhan. Berdasarkan hal tersebut, disinilah disiplin ilmu etnobotani sangat penting untuk dikembangkan (Baroto dkk., 2011). Kenyataannya penelitian mengenai etnobotani khususnya etnobotani tumbuhan pangan belum pernah dilakukan di Desa Nglanggeran sehingga belum terdapat data mengenai keanekaragaman tumbuhan pangan di kawasan tersebut.

Penelitian tentang etnobotani yang berkaitan dengan jamu gendong telah diteliti oleh Saadah (2017), yang hasilnya adalah 41 spesies tumbuhan meliputi 20 famili yang digunakan sebagai bahan baku jamu gendong di Daerah Istimewa Yogyakarta. Familia tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu Zingiberaceae (29%) meliputi 11 spesies tumbuhan. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku ramuan jamu gendong adalah daun (31%) dan rimpang (26%) dari 41 spesies tumbuhan tersebut digunakan dalam 12 macam jenis ramuan jamu gendong yang diproduksi di Yogyakarta yaitu beras kencur, kunir asam, temulawak, suruh, uyup-uyup, galian, parem tahun, daun kates, cabe puyang, sambiloto, kulit manggis, jahe dan mengkudu.

Sistem pemanfaatan tumbuhan yang spesifik dan berbeda merupakan salah satu faktor untuk mempelajari pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan khususnya tumbuhan pangan, hal itu dapat diketahui dengan melakukan penelitian dan identifikasi tumbuhan tersebut sedangkan untuk mengetahui luas kajian tumbuhan pangan di suatu daerah dapat dilakukan evaluasi tingkat pengetahuan masyarakat dan fase-fase kehidupan masyarakat tradisional serta pengaruh lingkungan dunia tumbuhan terhadap adat istiadat, sejarah dan suku kebangsaan yang bersangkutan (Waluyo, 2000; Rahayu, 2007).

Kajian tentang pemanfaatan tumbuhan pangan telah dilakukan di beberapa wilayah. Masyarakat suku Melayu di Desa Boyan Tanjung memanfaatkan tumbuhan alam untuk memenuhi kebutuhannya dan telah dilakukan secara turun temurun hingga sekarang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Satrima dkk (2015),

yang menemukan 18 jenis tumbuhan pangan termasuk kedalam 11 famili dengan bagian tumbuhan dan cara pengolahan yang bervariasi. Pada penelitian yang dijalankan Umartani (2020), dalam mengkaji tanaman pangan di desa Mliwis yang paling umum digunakan dari famili *Fabaceae* dengan organ yang paling umum digunakan yaitu daun (29.73%), dan cara pengolahan yang paling sering dilakukan yaitu dengan disayur (29,73%). Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Etnobotani Tumbuhan Pangan di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul ?
2. Bagian organ tumbuhan mana saja yang dimanfaatkan untuk bahan pangan?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul ?
4. Bagaimanakah cara mendapatkan tumbuhan pangan di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggali pengetahuan tentang jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.
2. Mempelajari organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.
3. Mempelajari cara pemanfaatan tumbuhan pangan oleh masyarakat di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.
4. Mempelajari cara mendapatkan tumbuhan pangan oleh masyarakat di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat awam tentang alternatif tumbuhan pangan yang bisa dimanfaatkan di sekeliling daerah masing-masing. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dan sebagai upaya konservasi terhadap pengetahuan lokal dan keanekaragaman tumbuhan pangan yang berada di daerah Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat 70 spesies tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Nglanggeran yang meliputi 7 spesies tergolong dalam bahan pokok, 47 spesies tergolong dalam sayur mayur, dan 29 spesies tergolong obat.
2. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk bahan pangan oleh masyarakat Desa Nglanggeran paling banyak adalah buah (36,2%), akar (24,9%), batang (13,6%), batang dan akar (6,8%), daun dan buah (6,8%).
3. Cara pemanfaatan tumbuhan pangan di Desa Nglanggeran ditemukan paling tinggi bahan makananan (43,50%), obat dalam (31,6%), keduanya yaitu; bahan makanan dan obat dalam (11,30%), obat dalam dan obat luar (9%), dan obat luar (4,5%).
4. Cara memperoleh tumbuhan pangan di Desa Nglanggeran ditemukan paling banyak dengan budidaya sendiri (37,90%), tumbuh liar (28,20%), membeli di pasar (22,60%), meminta tetangga (11,30%).

B. Saran

1. Penelitian tumbuhan pangan maupun obat di Desa Nglanggeran perlu diteliti lebih dalam mengenai kandungan bahan aktif yang terkandung di dalam tumbuhan.
2. Perlu dilakukan inventarisasi lebih lanjut mengenai etnobotani di Desa Nglanggeran untuk mendokumentasikan potensi tumbuhan sehingga pemanfaatannya dapat diperluas.
3. Diharapkan masyarakat dapat melestarikan tumbuhan dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah maupun perkebunan sekitar terutama untuk tumbuhan yang telah jarang ditemukan agar tidak punah.

4. Penelitian tentang etnobotani di Desa Nglanggeran dapat berkembang dengan bahasan atau objek penelitian yang lebih spesifik dan lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Y., Mahyudin, & Handayani, D. (2013). Uji Aktivitas Beberapa Subfraksi Etil Asetat Dari Herba Meniran (*Phyllanthus niruri* Linn.) Terhadap Reaksi Hipertensivitas Kutan Aktif. *Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi*, 18(1), 9–16.
- Anwar, H. U., Andarwulan, N., & Dewi Yuliana, N. (2017). Identification of Antibacterial Compounds from Turkey Berry (*Solanum torvum* Swartz) Extracts by Thin-Layer Chromatography. *Jurnal Mutu Pangan*, 4(2), 59–64.
- Arizona, D. (2011). Arizona, D. (2011). Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Gunung Ciremai Jawa Barat. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB. *IPB Repository*.
- Astawan M. 2003. Pangan Fungsional untuk Kesehatan yang Optimal. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atmojo, S. E. (2012). Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora. *Jurnal FKIP Universitas PGRI Yogyakarta*, 1(1), 1–6.
- Backer, C. A. dan B. v. D. Brink. 1963. Flora of Java Vol. I. N.V.P Noordhoff Groningen The Netherlands.
- Backer, C. A., & van den Brink, R. C. B. (1980). *Flora of Java*. Springer Netherlands. <https://books.google.co.id/books?id=JZSHAAAACAAJ>
- Backer, C.A., & Bakhuisen van den Brink R.C 1968. Flora of Java (Spermatophytes Only). Vol. III Wolters-Noordhoff, N.V. – Groningen-The Netherlands.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2011*.
- Bahriyah, I., Zayadi, H., & Hayati, A. (2015). Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Biosantropis (Bioscience-Tropic)*, 1(1), 1–7.
- Baroto, E., Bogoriense, W. H., & Biologi -Lipi, P. (2011). Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*, 7(2), 375–391.
- Bawoleh, N. A., Yuda, P., & Yulianti, I. M. L. (2017). Etbotani Tumbuhan Pangan Dan Obat Masyarakat Suku Arfak Di Kampung Warmare, Kabupaten Manokwari. (The Ethnobotany of Food and Medical Plants of Arfak Tribe In Warmare Village, District of Manokwari). *Jurnal Fakultas Teknobiologi*, 1(1), 1–15.
- Budiasih, K. S. (2017a). Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY 2017 Sinergi Penelitian dan Pembelajaran untuk Mendukung Pengembangan Literasi Kimia pada Era Global Ruang Seminar FMIPA UNY. *Jurdik Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNY*, 1(1), 1–6.
- Budiasih, K. S. (2017b). *Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY 2017 Sinergi Penelitian dan Pembelajaran untuk Mendukung Pengembangan Literasi Kimia pada Era Global Ruang Seminar FMIPA UNY*.
- Cornelius, B. (1984). *Analisa Zat Warna Yang Digunakan Untuk Makanan Di Daerah Bandung*. Institute Teknologi Bandung. .
- Cotton, C. M. (1996). *Principles and Applications*. (C. M. Cotton, Ed.). Roehampton Insitute.
- Davidson-Hunt, I. (2000). Ecological Ethnobotany: Stumbling Toward New Practices and Paradigms. *Published: MASA Journal*, 16(1), 1–13.
- Davis, S. E., Tulandi, S. S., Datu, O. S., Sangande, F., & Pareta, D. N. (2022). Formulasi Dan Pengujian Sediaan Salep Ekstrak Etanol Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-*

- sinensis L.) Dengan Berbagai Variasi Basis Salep. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*, 2022(1), 66–73.
- Fakhrozi, I. (2010). Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh : Studi Kasus di Desa Rantau Langsat, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau. *Scientific Repository (Thesis)*.
- Gunawan, A. (2014). *Kombinasi makanan serasi: pola makan untuk langsing dan sehat* (4 ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartanto, S., & Sofiyanti, N. (2014). *Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau*. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3105>
- Hartono, M. (2004). Pemuda Menentang Taman Nasional Gunung Merapi. *Buletin Salam* 7, 10–12.
- Heyne K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid I. Yayasan Sarana Wanajaya, Jakarta.
- Heyne, K. (1897). *Tumbuhan berguna Indonesia* (K. Heyne, Ed.; 1 ed.). Yayasan Sarana Wana Jaya.
- Jonosewo. (2007). *Implementasi Obat Alam Indonesia dalam Pelayanan Kesehatan Formal dan Alternatif (Makalah Seminar Nasional)*.
- Juliana, Linda, R., & Mukarlina. (2013). Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan Di Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Protobiont*, 2(3), 117–121.
- Maridi, Saputra, A., & Agustina, P. (2015). Analisis Struktur Vegetasi Di Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Bioedukasi*, 8(1), 28–42.
- Martin, G. (1998). *Etnobotani: sebuah manual pemeliharaan manusia dan tumbuhan [diterjemahan oleh Maryati Mohamed]*. Edisi Bahasa Melayu (M. Mohamed, Ed.). Natural History.
- Nahdi, M. S., & Kurniawan, A. P. (2019). The diversity and ethnobotanical study of medicinal plants in the southern slope of Mount Merapi, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas*, 20(8), 2279–2287. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200824>
- Nahdi, M. S., Martiwi, I. N. A., & Arsyah, D. C. (2016). The ethnobotany of medicinal plants in supporting the family health in Turgo, Yogyakarta, Indonesia. *Biodiversitas*, 17(2), 900–906. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d170268>
- Nurhidayah, Y., Lovadi, I., & Linda, R. (2015). Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*, 4(1), 151–159.
- Oktaviany, Y., & Juwita, R. (2014). *Mengenal tanaman pangan dan perkebunan*. Penebar Swadaya.
- Pretty, J. (2007). Agricultural sustainability: concepts, principles and evidence. *The Royal Society Publishing: Biological Science*. <https://doi.org/10.1098/rstb.2007.2163>
- Purwanti, S. (2012). *Efek Antihiperlipidemia Ekstrak Etanol 70% Buah Oyong (Luffa acutangula(L.) Roxb.) pada Tikus Putih Jantang yang Diberi Diit Tinggi Kolesterol dan Lemak*. Universitas Indonesia.
- Purwanto, Y. (1999). *Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*.
- Rahayu dan Rugayah Bidang Botani -Puslit Biologi, M., & Jl Ir Juanda, L. (2007). Pengetahuan Tradisional Dan Pemanfaatan Tumbuhan Oleh Masyarakat Lokal Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara (Traditional Knowledge and Plant Utilization by the Local People of Wawonii Inland, Southeast Celebes). *Berita Biologi*, 8(6).
- Raina. (2011). *Ensiklopedi Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Salemba Medika.
- Rossidy, I. (2008). *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat Perspektif Islam*. Dalam *Research Repository*. UIN Press.

- Rozak, A. (2011). *Studi etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit dalam di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rukmana, R. (2004). *Temu-Temuan Apotik Hidup di Pekarangan*. Kanisius.
- Rusmina, H. Z., Miswan, & Pitopang, R. (2015). Studi Etbotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Mandar Di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelbes*, 9(1), 73–87.
- Saadah, N. (2017). Keanekaragaman Jenis Dan Bagian Tumbuhan Sebagai Bahan Baku Ramuan Tradisional “Jamu Gendong” Di Yogyakarta. *Jurnal Univesitas Gadjah Mada*, 1(1), 1–2. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Saepuddin, R. (2015). *Etnobotani Pada Masyarakat Adat Kesepuhan Banten Kidul, Kabupaten Suka Bumi, Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Sathishkumar, K., Haque, M., Perumal, T. E., Francis, J., & Uppu, R. M. (2005). A Major Ozonation Product of Cholesterol, 3-Hydroxy- 5-oxo-5,6-secocholestan-6-al, Induces Apoptosis in H9c2 Cardiomyoblasts. *FEBS Letters*, 579(28), 6444–6450.
- Satrima, R., Lovadi, I., Linda, R., Studi Biologi, P., Mipa, F., Tanjungpura, U., & Hadari Nawawi, J. H. (2015). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Pangan Pada Masyarakat Suku Melayu Di Desa Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu*. 4(2), 90–95.
- Simpson, M. G. (2006). *Plant systematics* (2 ed.). Elsevier Academic Press Publication.
- Soedarya, A. P. (2010). *Agribisnis Guava (Jambu Batu)*. CV Pustaka Grafika.
- Soekarman, R. (1992). *Status Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia*.
- Steenis, V. 2006. *Flora*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Pradya Paramita.
- Steenis, V. C. C. G. G. J. (1987). *Flora : untuk sekolah di Indonesia / C.G.G.J. Van Steenis... (et al.) ; diterjemahkan oleh Moeso Surjowinoto ... (et al.)* (M. Surjowinoto, Ed.; 1 ed.). Pradnya Paramita.
- Sugito, J. 1992. *Sayur Komersial*. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal, 106-112.
- Sukamto. (2007). Mengenal Babadotan (*Ageratum Conyzoides*) Sebagai Tanaman Multiguna. Dalam *Jurnal Warta Puslitbangun, Cybext Cyber Extension*. <http://cybex.pertanian.go.id/detail-print.php?id=88520>
- Sukmawati, N., Yuniati, E., & Pitopang, R. (2013). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Biocelbes*, 7(2), 9–16. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Biocelbes/article/view/3923>
- Suprpto, H. S., & Sutarman, T. (1982). *Bertanam kacang hijau / disusun oleh Suprpto HS, Tatang Sutarman* (1 ed.). Penebar Swadaya.
- Suprianto, Rumanti, R. M., Tarigan, J., & Ramadani, A. M. S. (2022). Potensi Antibakteri Kombinasi Zingiber officinale Roscoe. Var. Rubrum dengan Cinnamomum burmannii terhadap Staphylococcus aureus. *Jurnal Indah Sains & Klinis*, 2(1), 6–10.
- Sutanto, & Hernia, P. (2010). *Cekal (cgah dan tangkal) penyakit modern (hipertensi, stroke, jantung, kolestrol, dan diabetes) / Sutanto , Editor ; Hernita P. Andi*.
- Tapundu, A. S., Anam, S., Ramadhanil Pitopang, dan, Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako, J., Bumi Tadulako Tondo Palu, K., Tengah, S., & Farmasi Fakultas MIPA Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, J. (2015). Studi Etbotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*, 9(2), 1978–6417.
- Tjitrosoepomo., Gembong. 1988. *Taksonomi tumbuhan (Spermathopyta)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Umartani, L. A. (2020). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Pangan Masyarakat Baksari Dan Ngarsapura, Mliwis, Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalidjaga.

- Wahyu, M. (2009). *Pemanfaatan Pati Singkong Sebagai Bahan Baku Edible Film (Skripsi)*. Univesitas Padjajaran.
- Wakhidah, A. Z., Silalahi, M., & Pradana, D. H. (2018). Etbotani Joko Kaha: Tradisi Penyambutan Tamu Pada Masyarakat Desa Bobanehena Di Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Pro-Life*, 5(1), 506–514.
- Waluyo, E. (2000). *Penelitian Etnobotani dan Peluangnya dalam Mengungkap Keanekaragaman Hayati*. Penebar Swadaya.
- Widodo, S. (2016). *Desa Wisata Nglanggeran*. www.kalisongku.wordpress.com.
- Wijoyo, P. (2012). *Budidaya mentimun yang lebih menguntungkan*. Pustaka Agro.

